

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Pule  
Kelas/Semester : X/ Gasal  
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 30 menit)

### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	1.2 Menghargai dan men-syukuri keberadaan bahasa daerah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa daerah, serta untuk melestarikandan mengembangkan budaya daerah untuk didayagunakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional.	1.2.1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 1.2.2 Memberi salam pada awal dan akhir pembelajaran
	2.2 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa daerah untuk menunjukkan tahapan dan langkah kegiatan yang telah ditentukan.	2.2.1 Membuat tanggapan dengan sungguh-sungguh 2.2.2 Menyelesaikan tugas tepat waktu

	3.2 Mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik teks sastra klasik dan modern secara lisan dan tulis	3.2.1 menganalisis unsur intrinsik cerita wayang/topeng dhalang 3.2.2 menganalisis unsur ekstrinsik cerita wayang/topeng dhalang 3.2.3 menganalisis relevansi isi cerita wayang/ topeng dhalang dengan zaman sekarang
	4.2 Menginterpretasi, menanggapi dan meneksprsikan teks sastra modern dan klasik wayang /topeng dhalang sesuai isi secara lisan dan tulis.	4.2.1 menceritakan isi cerita wayang/topeng dhalang 4.2.2 menanggapi isi cerita wayang/topeng dhalang 4.2.3 membaca indah teks dialog cerita wayang/topeng dhalang

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Sikap

##### Sikap Spiritual

Selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa daerah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa daerah, serta untuk melestarikan dan mengembangkan budaya daerah untuk didayagunakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional.

##### Sikap Sosial

Peserta didik memiliki rasa ingin tahu untuk mendapatkan informasi, memiliki kepedulian terhadap teks nonsastra yang berkembang dimasyarakat, dan berani bertanya mengenai bentuk teks nonsastra yang masih berkembang dalam masyarakat.

#### Pengetahuan

1. Setelah memperhatikan pemaparan materi tentang unsur intrinsik cerita wayang yang diberikan oleh guru melalui g-meet, peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik teks crita wayang dengan baik.
2. Setelah diberikan sebuah video crita wayang, siswa dapat menemukan relevansi cerita tersebut dengan kehidupan sehari-hari

#### Keterampilan

1. Setelah menemukan relevansi juga nilai moral dalam cerita wayang, peserta didik dapat menceritakan kembali secara lisan apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut dengan percaya diri.

#### D. Materi Pembelajaran

Teks cerita wayang

Unsur intrinsik cerita

Basa Kawi

#### E. Metode ( Pendekatan dan Metode Pembelajaran)

- Pendekatan : CTL
- Model : Model *Discovery Learning*
- Metode : Demonstrasi, tanya jawab, diskusi
- Teknik : *Inquiri*
- Media : *video*

#### F. Kegiatan Pembelajaran

##### PERTEMUAN PERTAMA

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>a) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik dengan <i>google form</i>, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <i>Orientasi</i></p> <p>b) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <i>Apersepsi</i></p> <p>1) Memberikan gambaran tentang keterkaitan cerita wayang terhadap kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode/model pembelajarannya. <i>Motivasi *pendahuluan dilakukan dengan sinkronus</i></p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>a) Guru melontarkan beberapa curah pendapat di forum <i>google classroom</i> tentang wawasan awal siswa terkait cerita wayang, sejarah dll, setiap siswa diminta untuk menanggapi curah pendapat tersebut sesuai pengetahuan awal yang dimilikinya.</p> <p>b) Setelah itu guru memaparkan materi tentang unsur intrinsik cerita wayang melalui link <a href="https://youtu.be/k0NrVZ8iF6Q">https://youtu.be/k0NrVZ8iF6Q</a> yang akan terintegrasikan kepada tampilan Youtube.</p> <p>c) Setelah memperhatikan materi tentang unsur intrinsik teks cerita wayang, Peserta didik diberikan video <a href="https://youtu.be/MuRrUZbP0-k">https://youtu.be/MuRrUZbP0-k</a> “Laire Gathutkaca” di <i>google classroom</i>, kemudian diminta untuk mengidentifikasi unsur intrinsik serta menemukan relevansi cerita wayang tersebut dengan kehidupan jaman sekarang / sehari-hari.</p> <p>1) Masing-masing siswa kemudian merekam hasil analisis tersebut dan menceritakan Kembali secara lisan relevansi</p>	70 menit

	cerita dengan direkam audio melalui HP, hasil rekaman kemudian diunggah di google classroom.	
Penutupan	a) Menyimpulkan materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab 1) Mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengakhiri dengan doa serta salam.	10 menit

## G. Alat dan Sumber Belajar

### 1. Alat:

- a. HP
- b. Laptop
- c. Teks cerita sastra modern
- d. Google classroom
- e. Youtube

### 2. Sumber Belajar

- a. Jatirahayu, Warih dan Margono Notopertomo. *Pakartitama:Wayang Sebagai Sumber Pendidikan Budi Pekerti*. Klaten: CV Sahabat.
- b. Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Umum Ejaan bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Balai Bahasa
- c. Mangunsuwito, S.A. 2002.*Kamus Bahasa Jawa, Jawa-Indonesia*. Bandung: CV. YramaWidya.
- d. Padmosoekotjo, S. 1960. *Ngengrengan Kasusastran Djawi 1*. Jogjakarta: Hien Hoo Sing.
- e. Padmosoekotjo, S. 1960. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT. Citra Jaya Murti.
- f. Saryono, Djoko. 2011. *Sosok Budaya Jawa:Rekonstruksi Normatif Idealistis*. Malang: Aditya Media Publishing.
- g. Sasangka Sry Tjatur Wisnu. 2011. *Bunyi-bunyi Distingtif Bahasa Jawa*. Yogyakarta:Elmatera Publishing.
- h. Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia:J.B. Wolter.
- i. <https://youtu.be/MuRrUZbP0-k>
- j. <https://youtu.be/k0NrVZ8iF6Q>

## H. Penilaian

### 1) Sikap spiritual dan sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi, Penilaian Diri, Jurnal, Penilaian Antar Peserta Didik
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi, Lembar Angket, Catatan
- c. Kisi-kisi:

### 2) Pengetahuan

Mengidentifikasi unsur intrinsik teks crita wayang

### 3) Keterampilan

Menceritakan kembali teks crita wayang

### LEMBAR OBSERVASI

No	Sikap/Nilai	Indikator	Rubrik Penilaian	Butir Pertanyaan
1	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa daerah dan menggunakannya sesuai kaidah dalam konteks kebhinekaan.	1.2.1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	1-5  1-5	A1  A2
		1.2.2 Memberi salam pada awal dan akhir pembelajaran		
2	2.2 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa daerah untuk menunjukkan tahapan dan langkah kegiatan yang telah ditentukan.	1.2.1 Memiliki rasa ingin tahu	1-5	A3
		1.2.2 Mengungkapkan perasaan apa adanya.	1-5	A4
		1.2.3 menyelesaikan tugas tepat waktu.	1-5	A5

#### 1) Pengetahuan/ Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis, Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Tes Objektif, Tes Uraian Terstruktur/ Non Struktur
- c. Kisi-kisi:

### LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Indikator	Rubrik Penilaian	Butir Instrumen
1	Menjelaskan unsur intrinsik teks sastra klasik	1-5	Soal nomor 1
2	Menjelaskan unsur ekstrinsik teks sastra klasik	1-5	Soal nomor 2
3	Menjelaskan relevansi isi cerita wayang dengan zaman sekarang	1-5	Soal nomor 3
4.	Mendeskripsikan isi cerita wayang	1-5	Soal nomor 4
5.	Menjelaskan teknik membaca indah teks dialog	1-5	Soal nomor 5

	cerita wayang		
--	---------------	--	--

**2) Keterampilan/ Psikomotor**

- d. Teknik Penilaian : P1= Tes Produk dan P2=Tes Unjuk Kerja/ Praktik
- e. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- f. Kisi-kisi:

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN**

No.	Indikator	Rubrik Penilaian	Butir Instrumen
1.	Nyeritakake maneh isi crita wayang	1-5	P2

$NILAI = (\text{Skor yang didapat} / \text{Skor maks}) \times 100$

**3) Pembelajaran Remediasi dan Pengayaan**

- a. Pembelajaran remediasi dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.
- b. Pembelajaran remediasi diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM (besaran angka hasil remediasi disepakati dengan adanya “penanda” yaitu angka sama dengan KKM sekolah).
- c. Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai nilai KKM dalam bentuk pemberian tugas berikutnya.

Pule, 16 Juli 2020

Kepala SMA Negeri 1 Pule

Guru Bahasa Daerah

Toyib Mashuri, S.Pd, M.M

Handayani, S.Pd.

NIP. 1957105091998031011

## Lampiran

### a. Evaluasi Sikap

#### CONTOH: LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

No	Nama	Perilaku yang diamati pada pembelajaran																													
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan					Memberi salam pada awal dan akhir pembelajaran					Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi					Mengungkapkan perasaan apa adanya					Menyelesaikan tugas tepat waktu									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	A																														
2	B																														
3	C																														

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s/d 5

Rubrik Penilaian (Penafsiran angka): 1. sangat kurang, 2. kurang, 3. cukup, 4. baik, 5. amat baik

### b. Evaluasi Pengetahuan

No	Nama	Pengetahuan yang diamati pada pembelajaran																													
		Menjelaskan unsur intrinsik teks sastra klasik					Menjelaskan unsur ekstrinsik teks sastra klasik					Menjelaskan relevansi isi cerita wayang dengan zaman sekarang					Mendeskripsikan isi cerita wayang					Menjelaskan teknik membaca indah teks dialog cerita wayang									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	A																														
2	B																														
3	C																														

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s/d 5

Rubrik Penilaian (Penafsiran angka): 1. sangat kurang, 2. kurang, 3. cukup, 4. baik, 5. amat baik

**c. Evaluasi Keterampilan**

**CONTOH: LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN**

1) Kanthi kelompok, susunen teks pewayangan modern!

No	Nama	Menyusun artikel populer																				Butir Soal P1
		Isi					Bahasa					Susunan kata					Penulisan					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
<b>1</b>	<b>A</b>																					
<b>2</b>	<b>B</b>																					
<b>3</b>	<b>C</b>																					

2) Wacanen lan paragakna cerita wayang kang wis koksusun karo kelompokmu!

No	Nama	Maca lan maragakne cerita wayang ing ngarep kelas																				Butir Soal P2
		Intonasi					Ekspresi					Pelafalan					Hiburan					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
<b>1</b>	<b>A</b>																					
<b>2</b>	<b>B</b>																					
<b>3</b>	<b>C</b>																					

Rubrik Penilaian (Penafsiran angka):

1= sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = amat baik



## LAMPIRAN MATERI

### 1) Materi Fakta/Faktual



### 2) Materi Konsep

#### **Sumantri Ngenger (ngabdi)/ suwita**

Resi Suwandageni duwe anak loro, uger-uger lawang (anak loro lanang kabeh). Sing mbarep jenenge Raden Sumantri lan sing wuragil Raden Sukasrana. Raden Sumantri satriya bagus, alus lan sekti mandraguna duwe senjata pamungkas jenenge Cakrabaskara. Dene Raden Sukasrana kasektene kepara ngluwihi kasektene kakangane. Nanging kuciwane, Raden Sukasrana rupane ala banget. Bathuke nonong, mripate mlolo, irunge pesek, untune ngringih kaya ri pandhan, mawa siyung kaya bethara Kala, gulu tepek, pundhake brojol, wetenge buncit, tangane thekle, sikile pekoh, bokonge nyanthik, lan odele bodong. Pokoke sakabehe rerupa ala mlumpuk dadi siji ing awake Raden Sukasrana, nganti ora ana kancane sing wani nyedhak. Kabeh padha gila lan wedi, awit saka rupane sing ala lan nggilani banget.

Nuju sawijining dina, marak sowan ing ngarsane kang rama, nyuwun pamit bakal suwita ing ngarsane Sang Prabu Harjunasasrabahu, ratu gung binathara ing negara Maespati. Raden sumantri ora gelem didhereki dening adhine, jalaran Raden Sumantri isin karo rupane Raden Sukasrana. Pasuwitane Prabu Sumantri ditampa dening Sang Prabu, anggere Raden Sumantri bisa ngalahake negara Magada sarta bisa mboyong Dewi Citrawati. Kelakon, Raden Sumantri bisa mboyong Dewi Citrawati menyang negara Maespati. Sadurunge sowan menyang ngarsane Sang Harjunasasrabahu, Raden Sumantri kathukulan pikiran sing ala. Batine, sadurunge ngaturake Dewi Citrawati ana ngarsane Sang Prabu, Raden Sumantri kepengin mangerteni kadigdayane Sang Prabu. Jalaran yen pancen Sang Prabu kalah, Raden Sumantri ora bakal

nerusake suwita ing ngarsane Sang Prabu. Batine Raden Sumantri, pedah(paedah) apa ngenger marang ratu sing kalah digdaya karo dheweke.

Anggene nantang Raden Sumantri disarujuki Sang Prabu. Perange Raden Sumantri karo Sang Prabu Harjunasrabahu rame banget, genti-genten unggul lan genti-genten kalah. Jalaran sejatine kekarone padhadene titisan Bathara Wisnu. Raden Sumantri kepingin cepet mungkasi Sang Prabu. Raden Sumantri nggunakake sanjatane Cakrabaskara, banjur dilepasake marang Sang Prabu. Sumurup lumepasing sanjata Cakrabaskara, Sang Prabu duka(nepu/didukani) yayah(bapa) sinipi (banget/kaluwih-luwih), satemah(wasanane/tundhone) banjur tiwikrama(nepu banjur malih rerupan sing nggegirisi), malih rupa dadi reseksa, sagunung anakan gedhene. Raden Sumantri banjur diidak, ora bisa obah.

Raden sumantri sambat njaluk gesang. Krungu diasambati Raden Sumantri, Sang Prabu tuwuh welase. Raden Sumantri diapura kaluputane sarta bakal ditampa pasuwitane sauger Raden Sumantri bisa mboyong Taaman Sriwedhari menyang Maespati. Krungu dhawuhe Sang Prabu, Raden Sumantri susah banget atine.

Raden Sumantri bingung. Raden Sumantri rumangsa yen ora bakal bisa minangkani pamundute sang Prabu. Raden Sumantri uga ngrumangsani manawa pamundhute Sang Prabu iku mung sawijine cara kanggo nampik pasuwitane Raden Sumantri. Nedheng-nedheng(sedheng/ngaton metu) Raden Sumantri judheg anggone mikir bab pamundhutipun Sang Prabu Harjunasrabahu, dumadakan mak jleg, Raden Sukasrana wis ngadeg nganyer(ngadeg njejer/kurang tata krama) ing sangarepe Raden Sumantri. Eloke, Raden Sukasrana wis mangerteni mewana kang raka lagi susah pikirane awit saka pamundhute Sang Prabu. Tembunge,"Kakang, aja kuwatir! Aku bakal ngleksanani pamundhute Sang Prabu. Nanging, aku njaluk bebana(bebana). Yen wis klakon taman dakputer lan pasuwitane Kakang wis ditampa Sang Prabu, aku melu ana kene." Raden sumantri nyarujuki panjaluke adhine. Ringkese crita, Taman Sriwedhari klakon kaputer menyang Maespati, wutuh ora ana oyode sing pedhot lan ora ana salembara godhong sing alum. Raden Sumantri kelakon katampa suwitane, lan kanthi dhedhemitan, Raden Sukasrana melu Kakange manggon ing Maespati.

Nuju ing sawijining dina, nalika Dewi Citrawati arep adus ing Taman Sriwedhari weruh rerupa sing banget nggilani lan medeni. Satemah sang Dewi wurung anggone arep adus, matur marang Sang Prabu bab rerupan sing mentas diweruhi iku. Sang Prabu Harjunasrabahu dhawuh marang Raden Sumantri, kinon(dikon) nggoleki rerupan sing medeni kang garwa. Sawise ketemu, sang Prabu dhawuh disirnahake bae. Raden Sumantri wis tanggap menawa sing dikersakake Sang Dewi bab rerupan sing banget nggegilani iku mesthi adhine, Raden Sukasrana.

Raden Sumantri nggoleki adhine, ketemu. Raden Sumantri ngandhani adhine supaya muliha wae menyang pertapan. Kanggo ngeden-ngedeni adhine, Raden Sumantri mawa ngagar-agari menthang(narik) langkape kaenerake gulune Raden Sukasrana. Kapareng Kang Murbeng Dumadi, senjata mrucut pangembate, lumepas temenan ngenani gulune Raden Sukasrana temenan, mati sanalika. Sukmane Raden Sukasrana crita marang Raden Sumantri, menawa Raden Sukasrana bakal ngenteni kakange ana ing sangarepe lawang suwarga, besuk bebarengan sowan ing ngarsane Gusti Kang Murbeng Dumadi.

### 3) Materi Prinsip

#### A. UNSUR INTRINSIK

Unsur intrinsik yaiku unsu-unsur sing mangun karya sastra saka njero. Unsur-unsur intrinsik karya sastra, yaiku:

##### 1. Tema

Tema yaiku idhe sawijining carita utawa gagasan baku kang bisa makili isining crita (punjering carita)

## 2. Amanat

Piwulangan luhur kang dikandhut ing carita utawa pesen kanga rep diandharake pangripta sajroning carita marang para pamaos.

## 3. Alur

Urutaning prastawa kang kedadeyan ing sajrone carita. Jenise alur ana 3, yaiku:

### a) Alur Maju

Sajrone alur maju, prastawa diandharake saka wiwitan nganti pungkasan/ saka jaman saiki menyang jaman sing arep klakon.

### b) Alur Mundur

Sajrone alur mundur, prastawa sing dadi bagiyana saka panutup diandharake kanthi luwih dhisik/jaman saiki, banjur nyritakake prastawa pokok liwat kenangan/jaman mbiyen salah siji paraga.

### c) Alur Campuran

Sajrone alur campuran, prastawa pokok diandharake. Ing sajrone ngandharake prastawa pokok pamaos diajak ngenang prastawa sing mbiyen, banjur ngenang prastawa pokok (sing dialami dening paraga utama) maneh.

## 4. Paraga

Paraga yaiku pawongan kang ana sajroning crita. Adhedhasar watake sajrone crita, paraga kaperang dadi 3 yaiku paraga antagonis, paraga protagonis lan paraga tritagonis. Adhedhasar wigati orane sajrone crita, paraga kaperang dadi 2, yaiku paraga utama lan paraga panyengkuyung.

- a) Paraga Antagonis yaiku paraga kang asipat ala sajrone crita
- b) Paraga Protagonis yaiku paraga kang asipat becik sajrone crita
- c) Paraga Tritagonis yaiku paraga kang ora nuduhake kalorone (becik/ala) kanthi gambling
- d) Paraga utama yaiku paraga kang dadi punjering crita
- e) Paraga panyengkuyung yaiku paraga kejaba paraga utama kang nyengkuyung crita bisa lumampah

## 5. Latar

Latar yaiku katrangan kang nuduhake panggonan, wayah lan swasana sajroning crita.

- a) Latar Panggonan  
Nuduhake sakabehane panggonan kang ana ing sajrone crita (ing ngalengka, ing kraton, ing alas, lsp)
- b) Latar Wayah  
Nuduhake wektu kedadeyan ing sajrone crita (parak esuk, awan, sore, wengi, lsp)
- c) Latar Swasana  
Nuduhake kahanan ing sajrone crita (susah, seneng, sepi, rame, lsp)

## 6. Pamawas

Kalungguhane pangripta sajrone ngawakake crita, Pamawas yaiku sudhut pandhang kang dijupuk saka pangripta kanggo ndeleng sawijining kedadeyan ing crita. Sudhup pandhang kaperang dadi loro, yaiku Pamawas kaping pisan lan pamawas kaping telu.

## 7. Busananing Basa

Gegayutan karo basa kang digunakake ing sajrone crita. Busananing basa bisa uga ditegesi minangka carane pangripta ing sajroning ngandharake gagasan liwat crita.

### TAMBAHAN KAWRUH

Tembung Kawi

a. Kawruh Sapala bab Basa Kawi

Manut jamane, basa Jawa bisa kaperang dadi telu, yaiku :

1. Basa Jawa Kuna

Basa iki dadi basa padinan wiwit Jaman Mataram kuna (Hindhu) nganti Jaman Majapait.

2. Basa Jawa Tengahan

Basa iki ginawe basa padinan ing akhir jaman Majapaitan

3. Basa Jawa Anyar

Basa Jawa anyar digawe basa padinan wiwit Jaman runtuh Kraton Majapait utawa wiwitane jaman Demak nganti tekan saiki.

Basa Jawa Kuna uga diarani Basa Kawi. Sebabe diarani basa Kawi amarga wong-wong saiki bisa mangerteni basa Jawa kuna saka tulisane para Kawi ing naskah-naskah kuna. Kawi kuwi yen saiki lumrah diarani 'Pujangga'.

b. Tuladha

sudibya : luhur, mulya, pinunjul

mungkul : tenanan olehe nglakoni

nata : raja, rat

BAHAN AJAR  
CRITA WAYANG

Dewi Sinta  
garwanipun Sang  
Prabu Ramawijaya



**Teks Non Sastra**

3.2 Mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik teks sastra klasik dan modern secara lisan dan tertulis

4.2 Menginterpretasi, menanggapi dan mengekspresikan isi teks nonsastra secara lisan dan tulis.

## A. Teks Cerita wayang :

Wacan ing ngisor iki wacanen kang titi!

### **Srikandhi Senopati Pandhawa.**

Perang Baratayuda wis **ngancik** dina



kang kaping lima. **Wadyabala** Pandhawa wis sapirang-pirang kang dadi kurban, klebu Prabu Salya lan Raden Drestajumena. Kanggo nerusake perang, Prabu Sujudana **disengkuyung** para **rayine** kayata Dursasana, Durmagati, Dursilawati lan liyan-liyane, **misuda** Resi Bisma pinangka Senopati. Kahanan mau ndadekake **gorehe** para Pandhawa, sebab saliyane Resi Bisma kuwi sekti mandra guna, uga sesepuh para Pandhawa. Mula saka iku Pandhawa banjur nyuwun **iguh pratikel** marang Prabu Kresna kanggo ngadhepi Senopatine Kurawa.

“ Arjuna, adhiku wong bagus, ana cara sing bisa kanggo **ngrantasi reruwet** iki, yen tha sliramu lila.” Ngonong pangandikane Prabu Kresna marang Arjuna, nalika para Pandhawa, yaiku Puntadewa, Bima, Arjuna, Nakula, Sadewa lan Prabu Kresna nganakake **pirembugan**.

“ Nuwun Inggih Kakang Prabu, mangga enggal ngendika kula **nglilakaken** jiwa raga kula” Arjuna sumaur.

“Yen ngono dhi, saiki **kantinen** ingkang garwa Dewi Wara Srikandhi, **marak sowan mrengs**”

Arjuna gage nyusul Dewi Wara Srikandhi ing papan **pelereman** ing sapinggiring tegal Kurusetra. Nalika Sang Arjuna rawuh, Dewi Wara Srikandhi isih ngarih-arih ingkang mbakyu yaiku Dewi Drupadi ya garwane Raden Puntadewa sing nangis amarga wis ditinggal seda ingkang rama Prabu Salya uga Kangmase ya Raden Drestajumena.

“ Yai, Garwaku Dewi Wara Srikandhi, sliramu diutus Kangmas Prabu Kresna saiki uga sowan ing ngarsane” , ngono Arjuna anggong ngendika karo ingkang garwa. Tanpa suwala Dewi Srikandhi ndherekake ingkang garwa.

Sawise tekan ngarep Prabu Kresna lan para kadang Pandhawa. Prabu kresna banjur ngendikan “ He, Wara Srikandhi, dinane iki wadyabala Pandhawa butuh senopati kanggo ngadhepi Resi Bisma, ora ana liya sing bisa nandhingi kajaba amung sliramu, apa kira-kira sliramu sanggup **ngayahi jejibah** iki?”

“ Nuwun Kakang Prabu, kula ingkang boten sarujuk menawi adhi Wara Srikandhi kedah jumeneng senopatinipun Pandhawa, aluwung kula piyambak ingkang majeng dados senopati” Arjuna gage nyaut pangandikane Prabu Kresna.

“ Inggih Kaka Prabu, kula sagah dados senopatinipun Pandhawa, mbelani negara **ngantos pecahing dada, wutahing ludira**, ngiras malesaken sedanipun Rama Prabu Salya ugi kadang kula sepuh Kangmas Raden Drestajumena” Srikandhi nyaguh kanthi **tatag**.

“ Lha, gene Srikandhi saguh lho, mula dhimas Arjuna aja kokpalangi tekade garwamu, ngertia dakcritani, supaya sliramu ora mangu-mangu ing perkara iki. Prabu Kresna sing

setemene pinangka **titisane** Batara Wisnu, banjur nyritakake lelakon sing wis **kawuri** lan sing bakal kelakon.

Jaman semono ing negara Pancala ana **sayembara pilih**, yaiku sapa bae sing bisa menangake sayembara mau bakal dipundhut garwa dening putri kedaton, yaiku Dewi Amba, Dewi Ambika lan Dewi Ambalika. Resi Bisma nalika semana isih asma Dewabrata, bisa menangake sayembara, banjur putri telu mau diboyong ing negara Astina. Satekane Astina putri telu mau dipasrahake ingkang rayi Sang Abiyasa pinangka garwane. Dewi Ambika lan Dewi ambalika bisa nrima kanyatan mau.

Ing Tembe Dewi Ambalika peputra Raden Pandu Dewanata ya ramane Pandhawa, Dewi Ambalika Peputra Kurawa. nanging dewi Amba ora kersa nrima kahanan mau lan tetep nyuwun dipundhut garwa Sang Dewabrata, Dewabrata sing wis kadhung janji karo ingkang Ibu Dewi Gangga ora bakal **krama**, ora gelem nampa kersane Dewi Amba.

Kanggo **nyabarake** kersane sang Dewi Dewabrata **ngagar-agari** nganggo **jemparing**. **Eloking** lelakon Jemparing lumepas, ngenani jajane sang Dewi, dewi Amba seda sanalika. Sasedane dewi Amba ana swara ing angkasa tumuju marang Dewabrata, yen besuk ana perang gedhe ing antarane darah Kuru, bakal ana wanita sulistya ing warna, sekti mandraguna, pinangka senopati perang, ya iku **titi wancine** Dewi Amba nagih janji pati marang Dewabrata. Saiki perang gedhe mau wis kelakon ngancik dina kang kaping lima, Dewabrata ya Resi Bisma madheg dadi senopatine Kurawa, ya mung Dewi Wara Srikandhi sing bisa nandhingi kridhane Resi Bisma, jer satemene Dewi wara Srikandhi iku titisan Dewi Amba sing bakal nagih janji.

Krungu critane Prabu Kresna, Raden Arjuna nglenggana lan paring **palilah** marang garwane dadi senopati wanita, ing perang Baratayuda. Sanalika uga Dewi Srikandhi nyuwun palilah, kanggo nyamektakake wadyabala Pandhawa, maju perang. Ora nganti setengah dina wadyabala Kuruwa akeh kang nemahi tiwas, sing isih urip kocar-kacir, **salang tunjang** mlayu ninggale pabaratan.

Weruh kahanan mau Resi Bisma **mentang langkap nyarirani** tindak ing satengahe paperangan. Bareng weruh yen sing dadi senopati Dewi Srikandhi, lemes otot bebayune, kelingan lelakon sing wis kawuri. Ndadekake lena lan kena puluhan jemparinge Dewi Wara Srikandhi sakala nglumpruk tanpa daya lan sambat nyuwun seda marang Dewi Wara Srikandhi. Meruhi Resi Bisma **kasoran**, wadyabala Kurawa lan Pandhawa nglereni anggone perang. Kabeh **tetawang** tangis ngubengi sang Resi ingkang nandang **kasangsaya**.

“ He, wayah ingsun Pandhawa lan Kurawa, weruha sira kabeh yen ta panandhangku iki, saka anggonku **ngundhuh wohing pakartiku** pribadi nalika semono, mula dadia kaca benggala. Lan welingku marang sliramu Srikandhi, dadi wanita kang **teteg, tanggon** anggonmu mbelani jejeging bangsa lan nagara, dadia **wanita utama**, aku uga ngaturake panuwun sliramu wis nyampurnakake janjiku” bubar ngendikan, Resi Bisma **seda**, dikupeng kabeh putra wayah Pandhawa uga Kurawa. Kanggo sauntara perang Baratayuda **sirep**.



## A. UNSUR INTRINSIK

Unsur intrinsik yaiku unsu-unsur sing mangun karya sastra saka njero. Unsur-unsur intrinsik karya sastra, yaiku:

### 1. Tema

Tema yaiku idhe sawijining carita utawa gagasan baku kang bisa makili isining crita (punjering carita)

### 2. Amanat

Piwulangan luhur kang dikandhut ing carita utawa pesen kanga rep diandharake pangripta sajroning carita marang para pamaos.

### 3. Alur

Urutaning prastawa kang kedadeyan ing sajrone carita. Jenise alur ana 3, yaiku:

#### d) Alur Maju

Sajrone alur maju, prastawa diandharake saka wiwitan nganti pungkasan/ saka jaman saiki menyang jaman sing arep klakon.

#### e) Alur Mundur

Sajrone alur mundur, prastawa sing dadi bagiyana saka panutup diandharake kanthi luwih dhisik/jaman saiki, banjur nyritakake prastawa pokok liwat kenangan/jaman mbiyen salah siji paraga.

#### f) Alur Campuran

Sajrone alur campuran, prastawa pokok diandharake. Ing sajrone ngandharake prastawa pokok pamaos diajak ngenang prastawa sing mbiyen, banjur ngenang prastawa pokok (sing dialami dening paraga utama) maneh.

### 4. Paraga

Paraga yaiku pawongan kang ana sajroning crita. Adhedhasar watake sajrone crita, paraga kaperang dadi 3 yaiku paraga antagonis, paraga protagonis lan paraga tritagonis. Adhedhasar wigati orane sajrone crita, paraga kaperang dadi 2, yaiku paraga utama lan paraga panyengkuyung.

f) Paraga Antagonis yaiku paraga kang asipat ala sajrone crita

g) Paraga Protagonis yaiku paraga kang asipat becik sajrone crita

h) Paraga Tritagonis yaiku paraga kang ora nuduhake kalorone (becik/ala) kanthi gambling

i) Paraga utama yaiku paraga kang dadi punjering crita



- j) Paraga panyengkuyung yaiku paraga kejaba paraga utama kang nyengkuyung crita bisa lumampah

## 5. Latar

Latar yaiku katrangan kang nuduhake panggonan, wayah lan swasana sajroning crita.

- d) Latar Panggonan  
Nuduhake sakabehane panggonan kang ana ing sajrone crita ( ing ngalengka, ing kraton, ing alas, lsp)
- e) Latar Wayah  
Nuduhake wektu kedadayan ing sajrone crita (parak esuk, awan, sore, wengi, lsp)
- f) Latar Swasana  
Nuduhake kahanan ing sajrone crita (susah, seneng, sepi, rame, lsp)

## 6. Pamawas

Kalungguhane pangripta sajrone ngawakake crita, Pamawas yaiku sudhut pandhang kang dijupuk saka pangripta kanggo ndeleng sawijining kedadayan ing crita. Sudhup pandhang kaperang dadi loro, yaiku Pamawas kaping pisan lan pamawas kaping telu.

## 7. Busananing Basa

Gegayutan karo basa kang digunakake ing sajrone crita. Busananing basa bisa uga ditegesi minangka carane pangripta ing sajroning ngandharake gagasan liwat crita

- Nggaweana kelompok, saben kelompok dumadi saka limang anggota.
- Temtokna sapa sing dadi ketua kelompok
- Tugase ketua kelompok, mimpin anggota kelompok kanggo ngayahi kewajibane kanthi **jujur, tanggung jawab** lan **santun**.
- Tugase kelompok, diskusi kanggo nggarap kabeh gladhen .
- Asile diskusi ditulis ana lembar kerja lan power point.
- Asile diskusi dipaparake ana ngarep kelas.



### Gladhen 1

Tembung kang kacetak kandel golekana tegese ana ing bausastra Jawa.

Tuladha:

Ngancik → dideleng ‘n’ , diterusake ‘ng’, banjur ‘a’. Yen durung ketemu kudu digoleki tembung linggane → ng + **ancik**: meh tekan

- Wadyabala : prajurit**
- .....
- .....

**Nggoleki teges tembung ing bausastra kuwi carane diurut kanthi ndeleng (mirsani) aksara sing paling ngarep dhewe, diterusake aksara mburine.**

### Gladhen 2

a. Pitakon ing ngisor iki wangsulana!

Tuladha :

- Apa irah-irahane wacan sing wis kokwaca ing ndhuwur?

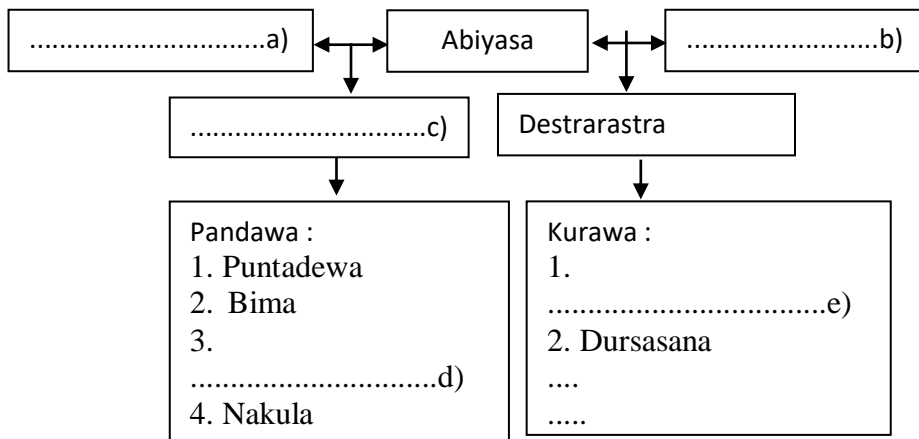
*Irah-irahane wacan ing ndhuwur “ Srikandhi Senopati Pandhawa ”*

- 1) Srikandhi kuwi putrane sapa?
- 2) Pira sedulure Srikandhi?
- 3) Sapa asmane garwane Srikandhi?
- 4) Sapa asmane senopatine Kurawa
- 5) Pandhawa nyuwun iguh pratikele sapa kanggo ngadhapi senopatine Kurawa?

b. Pratelan/andharan (pernyataan) ing ngisor iki yen bener wenehana tanda **B**, yen salah wenehana tanda **S**.

- 1) Sedulure Srikandhi sing dari Senopati yaiku Dewi Drupadi.
- 2) Arjuna pungkasane ora nyarujuki Srikandhi dadi senopati perang.
- 3) Dewabrata nrima Dewi Amba pinangka garwane
- 4) Dewi Srikandhi titisan Dewi Amba
- 5) Prabu Kresna titisane Batara Wisnu sing ngerti kabeh lelakon ing alam donya.

c. Titik-titik ing sajeroning kotak, isin manut silsilahé.



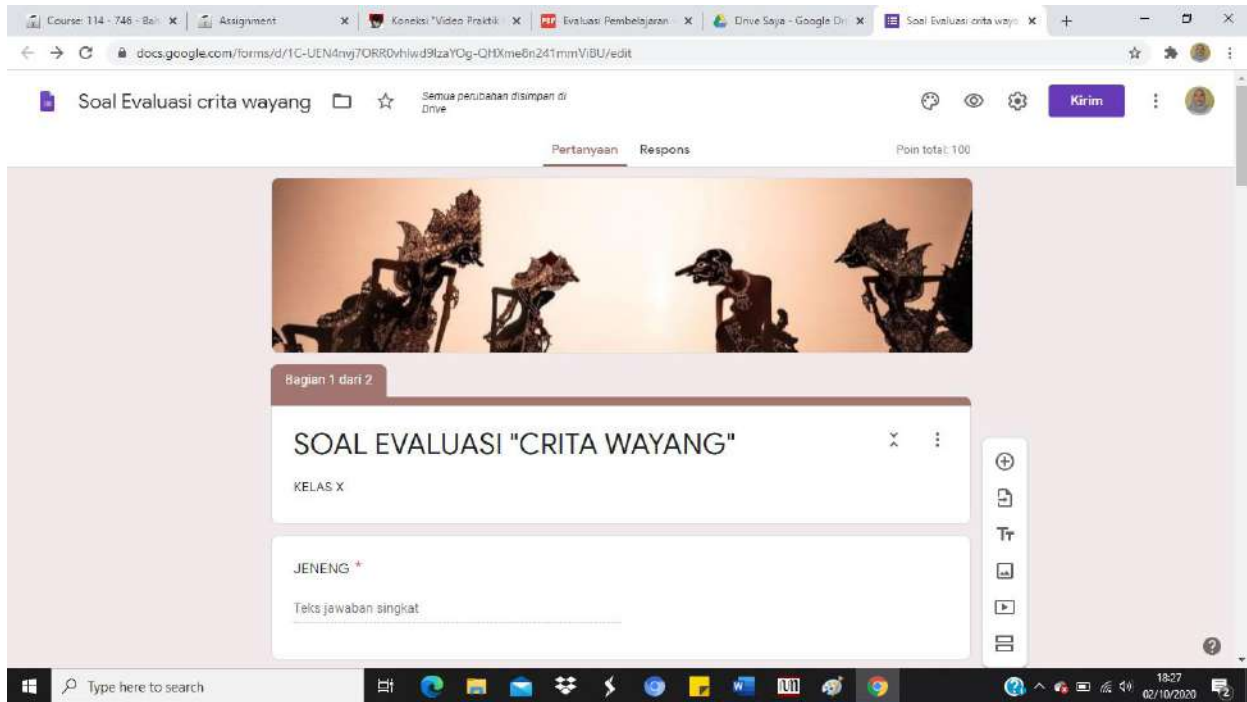
## LKPD III (CRITA WAYANG)

The image shows a screenshot of a Google Forms document titled "LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK \"CRITA WAYANG\"". The document is displayed within a browser window. At the top, there are three browser tabs: "Drive Saya - Google Drive", "LKPD III CRITA WAYANG - Google", and "LKPD I TATA TULIS AKSARA JAWA". The address bar shows the URL "docs.google.com/forms/d/1f9tqTHG317amptktoXOUcCmwpgFPCAuuTwdtKSUTk8/edit". The form header includes "LKPD III CRITA WAYANG", a star icon, and a notification "Semua perubahan disimpan di Drive". Below the header, there are tabs for "Pertanyaan" and "Respons", and a "Poin total: 20" indicator. The main content area features a header image of four wayang puppets. Below the image, it says "Bagian 1 dari 5". The title of the document is "LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK \"CRITA WAYANG\"". The document content includes:  
Judul : Cita Wayang  
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas/Semester : X/Ganjil  
Kompetensi inti  
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inggin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

<https://forms.gle/1Qf8MM9mkgACpF87A>

## Link Soal Evaluasi “Unsur Intrinsik Crida Wayang”

<https://forms.gle/vsu9m6vUEBCsngQ49>



The image shows a screenshot of a Google Forms interface. At the top, the browser's address bar displays the URL: [docs.google.com/forms/d/1C-UEN4rvj7ORR0yhIwd9tzaYQg-QHXme6n241mmVtBU/edit](https://docs.google.com/forms/d/1C-UEN4rvj7ORR0yhIwd9tzaYQg-QHXme6n241mmVtBU/edit). The form title is "Soal Evaluasi crita wayang". Below the title, there is a header image showing several traditional Indonesian Wayang puppets. The form content includes a section titled "Bagian 1 dari 2" (Part 1 of 2) with the main heading "SOAL EVALUASI 'CRITA WAYANG'" and the sub-heading "KELAS X". A text input field is labeled "JENENG \*" (Name) with a note "Teks jawaban singkat" (Short answer text). The form is set to a total score of 100 points. The interface also shows a "Kirim" (Send) button and a "Semua perubahan disimpan di Drive" (All changes saved to Drive) notification. The Windows taskbar at the bottom shows the system time as 18:27 on 02/10/2020.

## MEDIA PEMBELAJARAN



<https://drive.google.com/file/d/1jctL0OBdy30HTIeW1UHZMg1P8z4VyMNZ/view?usp=sharing>